

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أما بعد :

Alhmdulillah, dengan mengucap puji syukur ke hadirat Allah, buku kecil ini dapat disusun dengan baik.

Buku ini kami susun sesudah agak lama mencoba mencari jalan yang paling mudah untuk memberi pengertian dan pengajaran ilmu tajwid khususnya santri-santri yang baru mulai betul dalam pelajaran ini.

Itu sebabnya maka buku ini kami perbaharui dan kami perbaiki serta menambah mana yang kurang demi kesempurnaan buku ini.

Kami sadar sebagai penyusun tidaklah lepas dari kesalahan, oleh sebab itu buku ini juga tidak lepas dari kesalahan, untuk itu koreksi dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan dari para ahli qur'an.

Sekian, mudah-mudahan maksud kami dan maksud ilmu tajwid dalam berkhidmah memperbaiki atau memelihara pembacaan Al-Qur'an dapat tercapai dengan keridhaan Allah subhanahu wa ta'ala. Amiin...

Pamangkih, 1410 H / 1990 M

والسلام :

الفقيه إلى رحمة الله تعالى

(محمد موينى ومحمد قشبرى)

## PENDAHULUAN

**Ilmu Tajwid** ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.

**Tujuan Tajwid** ialah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (lidah) dari kesalahan membaca.

Firman Allah ta'ala :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل : ٤)

Artinya : "dan bacalah Al-Qur'an secara tartil" (QS. Al-Muzammil : 4)

**Tartil** ialah membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur, mengenal tempat-tempat waqaf, sesuai dengan aturan-aturan tajwid dan tidak terburu-buru.

Oleh karena itu maka :

1. **Fardhu Kifayah** hukumnya belajar ilmu tajwid (mengetahui istilah-istilah dan hukum-hukumnya).
2. **Fardhu 'Ain** hukumnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (praktek sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid).

## HURUF HIJAIYAH

Huruf Hijaiyah berjumlah 29 huruf :

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق
ك ل م ن و ه ي

Apabila disebut 28 maksudnya ialah huruf yang tersebut diatas itu, selain *alif*.

Karena *alif* bila berbaris adalah *hamzah*, dan huruf *alif* yang sebenarnya hanya sebagai huruf *mad* (pemanjang fathah).

ضَمَّةٌ = َ	كَسْرَةٌ = ِ	فَتْحَةٌ = ُ
تَشْدِيدٌ = ّ	تَنْوِينٌ = ً ٍ ٌ	سُكُونٌ = ْ

**BAB I**  
**TEMPAT KELUARNYA HURUF**

(مَخَارِجُ الْحُرُوفِ)

خَيْشُومِي	جَوْفِي	شَفْوِي	لِسَانِي	حَلْقِي
------------	---------	---------	----------	---------

**Tenggorokan (حَلْقِي) :**

1. هـ ء : tenggorokan bawah
2. ح ع : tenggorokan tengah
3. غ خ : tenggorokan atas

**Lidah (لِسَانِي) :**

1. ق : pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya
2. ك : pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya dan agak keluar sedikit dari makhraj "ق"
3. ي ش ج : lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya
4. ض : salah satu tepi lidah dengan geraham atas
5. ل : lidah bagian depan setelah makhraj "ض" dengan gusi yang atas
6. ن : ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhraj "ل"
7. ر : ujung lidah agak kedalam sedikit dari makhraj "ن" sedangkan "ن" dan "ر" lebih keluar dari makhraj "ل"

8. ت د ط : ujung lidah dengan pangkal dua gigi yang diatas
9. ز س ص : ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan bawah, dekat dengan gigi bawah
10. ث ذ ظ : ujung lidah dengan ujung dua gigi yang diatas

**Bibir (شَفَوِي) :**

1. ف : bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua gigi yang diatas
2. و م ب : kedua bibir atas dan bawah bersama-sama. untuk "م" dan "ب", kedua bibir harus rapat, sedangkan "و" agak merenggang sedikit

**Rongga (جَوْفِي) :**

أ...ي...و... : lubang antara mulut dan tenggorokan tempat keluar huruf-huruf *mad*

**Pangkal Hidung (خَيْشُومِي) :**

ن م : pangkal hidung adalah tempat keluar gunnah (dengung)



### Perhatian :

“ن” sukun apabila bertemu dengan “” atau “” didalam satu kalimat, maka tiada diIdghamkan dan tiada didengungkan tetapi diIzharkan. Disebut *Izhar Wajib* (إِظْهَارُ وَاجِبٍ)

Contohnya :

دُنْيَا - بِنْيَانٍ - قُنْوَانٍ - صُنْوَانٍ

### b. Idgham Bilagunnah (إِدْغَامٌ بِلَاغُنَّةٍ)

Ialah melakukan Idgham dengan tiada mendengungkan suara.

Hurufnya 2 : ل ر

Contohnya :

يَبِينُ لَنَا - هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ - غُفُورٍ رَّحِيمٍ - مِنْ رَبِّهِمْ

### 3. Iqlab (إِقْلَابٌ)

Yaitu membalikkan (menukarkan) bunyi “ن” sukun atau tanwin menjadi bunyi “م” yang ringan dengan berdengung.

Hurufnya 1 : ب

Contohnya :

مِنْ بَعْدِهِمْ - سَمِيعٌ بَصِيرٌ - تَنْبِتُ

### 4. Ikhfa' haqiqi (إِخْفَاءٌ حَقِيقِيٌّ)

Yaitu menyembunyikan (menyamarkan) bunyi “ن” sukun atau tanwin antara

Izhar dan Idgham dengan berdengung, artinya harus terang tetapi disambung dengan huruf yang lain dimukanya dengan memdengung.

Hurufnya 15 : ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contohnya :

لَنْ تَنَالُوا - جَنَّاتٍ تَجْرِي - مِنْ ثَمَرَةٍ - مَاءً ثَجَّاجًا  
فَصَبْرٌ جَمِيلٌ - مَنْ جَاءَكَ - دَكَّادَكًا - مِنْ دُونِ اللَّهِ

### BAB III

#### "م" SUKUN

( م )

"م" sukun apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28, maka cara membacanya 3 macam :

1. Ikhfa' Syafawi ( إِخْفَاءٌ شَفَوِيٌّ )

Yaitu menyembunyikan "م" sukun samara-samar dibibir dan didengungkan.

Hurufnya 1 : ب

Contohnya :

الْيَهُمُّ بِهَدِيَّةٍ - وَجَادَلَهُمْ بِآلَتِي - وَهُمْ بِهِ

2. Idgham Miymiy ( إِدْغَامٌ مَيْمِيٌّ )

Yaitu memasukkan "م" sukun kepada huruf yang berikutnya dengan berdengung.

Hurufnya 1 : م

Contohnya :

وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ - لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ - وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ

3. Izhar Syafawi ( إِظْهَارٌ شَفَوِيٌّ )

Yaitu membunyikan "م" sukun dengan terang dibibir dengan mulut tertutup dan tiada didengungkan.

Hurufnya 26 : yaitu semua huruf hijaiyah selain huruf "م" dan "ب".

Contohnya :

انعمت - تمسون - لكم عند - مثلهم كمثل  
منهم غير - بينهم ثم - نصليهم ناراً - فهم شركاء

Dan haruslah lebih dijelaskan (diIzharkan) lagi apabila bertemu dengan huruf "و"

dan "ى".

Contohnya :

لهم فيها - دينكم ولي دين - عليهم ولا الضالين

## BAB IV

### "م" DAN "ن" YANG BERTASYDID

( م̄ - ن̄ )

"م" dan "ن" yang bertasydid dibaca dengan berdentung, disebut ( ) panjangnya 3 harkat. Maka huruf yang selain daripada "م" dan "ن" apabila bertasydid tidaklah dibaca berdentung.

Contohnya :

مِنْ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ - مِمَّا عَمِلْتُمْ - وَأَمَّا بِنِعْمَةِ

## **BAB V** **MACAM-MACAM IDGHAM**

### 1. Idgham Mutamaatsilayn (إِدْغَامُ مُتَمَاتِلَيْنِ)

Yaitu huruf yang sukun dimasukkan kepada huruf berikutnya yang sama / semisal, seperti : ب bertemu dengan ب, ت bertemu dengan ت, د bertemu dengan د, dan sebagainya.

Contohnya :

أَضْرِبْ بَعْصَاكَ - فَمَارِبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ - قَدْ دَخَلُوا

# Dari kaidah, idgham mutamaatsilayn ini mempunyai pengecualian :

Yaitu apabila "و" yang sukun bertemu dengan "و" dan "ي" yang sukun

bertemu dengan "ي" maka tiada diidghamkan (dimasukkan) kepada huruf yang berikutnya, tetapi harus dibaca panjang sebagaimana mestinya.

Contohnya : أَمِنُوا وَعَمَلُوا - فِي يَوْمٍ كَانَ

### 2. Idgham Mutaqaaribayn (إِدْغَامُ مُتَقَارِبَيْنِ)

Yaitu huruf yang sukun dimasukkan kepada huruf yang hampir sama makhraj-nya dan sifatnya, seperti :

ث bertemu dengan ذ contohnya : يَلَهْتَ ذَلِكْ

ب bertemu dengan م contohnya : أَرْكَبْ مَعَنَا

ق bertemu dengan ك contohnya : أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ

#### **Keterangan :**

"ق" diidghamkan kepada "ك" boleh dibaca :

a. Hanya hilang qalqalah-nya, pengaruh bunyi ق (sifat Isti'la' ق) tetap.

b. Hilang qalqalah dan pengaruh bunyi ق (sifat Isti'la' ق) lihat bab 24.

### 3. Idgham Mutajaanisayn (إِدْغَامٌ مُتَجَانِسَيْنِ)

Yaitu huruf yang sukun dimasukkan kepada huruf yang sama makhraj-nya tetapi berlainan sifatnya, seperti :

وقالَتْ طائفةٌ : وقالتُ ط bertemu dengan ط

بسَطَتْ : بسطتُ ط bertemu dengan ت

أثقلتُ دعوا الله : أثقلتُ ت bertemu dengan د

عبدتم : عبدتمُ د bertemu dengan ت

أذظلموا : أذظلموا ذ bertemu dengan ظ

قل رب : قل ربَّ ل bertemu dengan ر

#### **Keterangan :**

ط diIdghamkan kepada ت : hanya hilang qalqalahnya, pengaruh bunyi ط (sifat

Isti'la' dan Ithbaq ط) tetap. Lihat bab 24.

**BAB VI**  
**BACAAN PANJANG**

( مَد )

مَدّ ialah memanjangkan suara huruf *mad*

Hurufnya ada 3 : ...أ...ي...و...

Mad terbagi 2 yaitu :

1. Mad Ashli / Mad Thobii'i ( مَدَّأَصْلِي / مَدَّطَبِيعِي )

Yaitu apabila "ألف" didahului baris *fathah*

Yaitu apabila "ي" didahului baris *kasrah*

Yaitu apabila "و" didahului baris *dhammah*

Maka dibaca panjang satu alif atau dua harkat, *satu harkat kira-kira satu gerak jari / satu ketukan.*

Contohnya :

مَا - لَا - نَا

ذُو - قُو - مُو

بِي - تِي - لِي

2. Mad Far'i / cabang ( مَدَّفَرَعِي )

Yaitu suatu bacaan mad yang selain mad thobi'i, dan jumlahnya 14 macam, diantaranya :

1. مَدَّوَاجِبٍ مُتَّصِلٍ

Yaitu huruf mad yang bertemu dengan *hamzah* didalam satu kalimat, wajib dipanjangkan 5 harkat (2½ *alif*).

Contohnya :

أُولَئِكَ - شَاءَ - جِيئَ - قُرِئَ

2. مَدَّ جَائِزٍ مِّنْفَصْلٍ

Yaitu huruf mad yang bertemu dengan *hamzah* pada awal kalimat yang lain, boleh dipanjangkan 2 harkat, 4 harkat dan 5 harkat.

Contohnya :

وَقُوا أَنفُسَكُمْ - وَفِي أُمَّهَا - بِمَا نَزَلِ

3. مَدَّ لَيْنٌ / لَيْنٌ

Yaitu huruf "و" atau "ي" yang sukun didahului baris *fathah*, dibaca sekedar lunak dan lemas.

Contohnya :

رَيْبٌ - خَوْفٌ - بَيْتٌ

4. مَدَّ عَارِضٌ لِّلسُّكُونِ

Yaitu "مَدَّ لَيْنٌ" atau "مَدَّ طَبِيعِيٌّ" yang bertemu dengan huruf yang disukunkan karena berhenti, boleh dipanjangkan 2 harkat atau 4 harkat tetapi yang bagus 6 harkat.

Contohnya :

الرَّحِيمِ - خَالِدُونَ - حَسَانٌ - رَبِّ هَذَا الْبَيْتِ - وَأَمْنُهُمْ مِنْ خَوْفِ

5. مَدَّ عَوْضٌ

Yaitu pengganti *fathah* tanwin (ـٍ) selain (ةٌ / ةٌ) ketika berhenti dengan *fathah* saja dan dipanjangkan 2 harkat.

Contohnya :

عَلِيمًا حَكِيمًا - سَمِيعًا بَصِيرًا - فَتَحًا مَبِينًا

6. مَدَّ بَدَلٌ

Yaitu *hamzah* yang bertemu dengan mad, dipanjangkan bunyinya 2 harkat.

Contohnya :

أَدَمَ - أُوتِيَ - إِيمَانًا

Karena yang sebenarnya, huruf mad yang ada disitu tadi asalnya *hamzah* yang jatuh sukun, kemudian diganti dengan *alif* atau *waw* atau *ya*, sesuai dengan jenis baris huruf sebelumnya :

أَدَمَ	Asalnya	أَدَمَ
أُوتِيَ	Asalnya	أُوتِيَ
إِيمَانًا	Asalnya	إِيمَانًا

7. مَدَّلَازِمٌ مُثَقَّلٌ كَلِمِي / مَدَّلَازِمٌ مُطَوَّلٌ

Yaitu huruf mad yang bertemu dengan huruf yang bertasydid didalam satu kalimat, dipanjangkan 6 harkat.

Contohnya :

الْحَاقَّةُ - وَالضَّالِّينَ - الطَّامَّةُ

8. مَدَّلَازِمٌ مُخَفَّفٌ كَلِمِي

Yaitu huruf mas yang bertemu dengan huruf yang sukun, dipanjangkan 6 harkat.

Didalam Al-Qur'an yang menurut hukum ini hanya satu perkataan yaitu :

أَلَّا نَ asalnya أَلَّا نَ yang ada di dua tempat dalam surah "Yunus" (ayat :

51 dan 91).

9. مَدْلَازِمُ حُرُوفِ مُشَبَّعٍ

Yaitu mad dari huruf-huruf pembuka surah yang pembacaannya dengan nama-nama hurufnya, dipanjangkan 6 harkat.

Hurufnya 8 : ن ق ص ع س ل ك م

Pembacaan huruf-huruf yang serangkai berlaku hukum *Izhar*, *Idgham* dan *Ikhfa'*. Contohnya :

ن وَالْقَلَمِ - عَسَق - الم

10. مَدْلَازِمُ حُرُوفِ مُخَفَّفٍ

Yaitu mad dari huruf-huruf pembuka surah yang pembacaannya dengan *fathah*, dipanjangkan 2 harkat.

Hurufnya 5 : ح ي ط ه ر

Contohnya :

طه - كهيعص

Sedangkan *alif* (ا) dibaca dengan nama hurufnya tanpa mad.

11. مَدْصَلَةٌ قَصِيرَةٌ

Yaitu *ha'* dhamir (dhamir *hu* dan *hi*) sedang huruf yang sebelumnya huruf yang berbaris, dipanjangkan 2 harkat.

Contohnya :

عنده - فعله - به

**Perhatian :**

Apabila sebelum "*ha'* dhamir" tadi hurufnya yang sukun atau dihubungkan dengan huruf yang lain sesudahnya, maka tiada boleh dibaca panjang.

Contohnya :

عنه - جعلناه - فيه - انه الحق - له الدين

Kecuali pada surah "Al-Furqon" ayat 69 : فيه مهانا (*hi* dibaca panjang).

Berikut ini contoh "*ha'*" yang bukan dhamir (tetap dibaca pendek) yaitu :

ينته - تنته - نفقه - فواكه

12. مَدَّصَلَةٌ طَوِيلَةٌ

Yaitu " مَدَّصَلَةٌ قَصِيرَةٌ " yang bertemu dengan *hamzah* yang berbaris, boleh dipanjangkan 2 harkat, 4 harkat dan 5 harkat.

Contohnya :

مَالَهُ أَخْلَدَهُ - عِنْدَهُ الْإِبْيَازُنُ

13. مَدُّ تَمَكِينٍ

Ada 2 macam :

- a. Yaitu " و " yang sukun didahului baris *dhammah* ( و ) bertemu dengan و dan ي yang sukun didahului baris *kasroh* ( ي ) bertemu dengan ي, dipanjangkan 2 harkat, jadi tiada diIdghamkan.

Contohnya :

الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ - اٰمَنُوا وَعَمِلُوا

- b. Yaitu berhimpunnya 2 huruf ي, yang pertama bertasydid dan berbaris *kasroh*, yang kedua berbaris *sukun*, membacanya ditepatkan dengan tasydid dan dipanjangkan 2 harkat.

Contohnya :

النَّبِيِّنَ - حَيِّتُمْ

#### 14. مَدَّ فَرَقَ

Yaitu untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan, diipanjangkan 6 harkat (3 *alif*).

Terdapat pada 4 tempat :

a. Pada surah Al-An'am ayat 143 :  $\text{أَلذَّكَرَكَرِينَ حَرَّمَامَ الْإِنشِيِينَ}$

b. Pada surah Al-An'am ayat 144 :  $\text{أَلذَّكَرَكَرِينَ حَرَّمَامَ الْإِنشِيِينَ}$

c. Pada surah Yunus ayat 59 :  $\text{قُلْ ءَاللَّهُ اذْن لَكُمْ}$

d. Pada surah An-Naml ayat 59 :  $\text{ءَاللَّهُ خَيْرَ اَمَإِشْرِكُونَ}$

**BAB VII**  
**MAD FATHAH YANG BISA DIBACA PENDEK**

1. Kalimat "أَنَا" apabila dibaca terus/diwashal "نَا" dibaca pendek menjadi → أَنْ

Contohnya : وَلَا أَنَا عَابِدٌ - وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Dan dari kaidah yang tersebut diatas ada kecualinya, yaitu :

أَنَابَ - أَنَابُوا - أَنَسِيَّ - أَنَانِمَلَّ

"أَنَا" tersebut tetap dibaca panjang, sebab hanya merupakan sebagian dari suatu kata.

**Perhatian :**

Bedanya "أَنَا" dengan "أَنَا"

Kalau "أَنَا" pakai *alif* dibaca pendek, artinya saya. Sedangkan "أَنَا" pakai *hamzah* tetap panjang, sebab *hamzah* itu hanya ekor suatu kata.

Contohnya : بَاءَنَا - جَاءَنَا

2. Kalimat "مَلَأْتَهُ", لَا dibaca pendek menjadi → مَلَأْتَهُ

Contohnya : إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَأْتَهُ - مِنْ فِرْعَوْنَ وَمَلَأْتَهُ

3. *Alif* dianggap tidak ada :

a. Pada surah Al-'Imron ayat 144 : أَفَأَنْتَ

b. Pada surah Al-An'am ayat 34 : نَبَأِيَّ

c. Pada surah Hud ayat 68 : ثَمُودًا

d. Pada surah Yusuf ayat 87 : تَأْيُسُوا / يَأْيُسُ

e. Pada surah Ar-Ra'd ayat 30 : لَتَتْلُوا

f. Pada surah Al-Kahfi ayat 14 : لَنْ نَدْعُوا

g. Pada surah Al-Kahfi ayat 23 : لَشَاءِ

h. Pada surah Al-Anbiya' ayat 34 : أَفَأَنْ

i. Pada surah Al-Furqon ayat 38 : ثَمُودَا

j. Pada surah Al-'Ankabut ayat 38 : ثَمُودَا

k. Pada surah Ar-Ruum ayat 39 : لِيرَبُوا

l. Pada surah Muhammad ayat 4 : لِيَبْلُوا

m. Pada surah Muhammad ayat 31 : وَنَبْلُوا

n. Pada surah An-Najm ayat 50 : ثَمُودَا

o. Pada surah Ad-Dahr ayat 4 : سَلَسَلَا

**Perhatian :** "ش", "ب" dibaca pendek :

Pada surah Al-An'am ayat 39 : مَنْ يَشَاءُ اللَّهُ يَضِلَّهُ

Pada surah Asy-Syura ayat 24 : مَنْ يَشَاءُ اللَّهُ يَخْتَمُ عَلَى قَلْبِكَ

Pada surah An-Naba' ayat 2 : عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ

4. Kalimat-kalimat yang apabila dibaca terus/diwashal, *alif* dianggap tidak ada, dan apabila dibaca berhenti, maka dibaca panjang seperti biasa (2 harkat) :

a. Pada surah Al-Kahfi ayat 38 : لَكِنَّا

b. Pada surah Al-Ahzab ayat 10 : الظَّنُونَا

c. Pada surah Al-Ahzab ayat 61 : الرَّسُولَا

d. Pada surah Al-Ahzab ayat 67 : السَّبِيلَ

e. Pada surah Ad-Dahr ayat 15 dan 16 : ﴿ قَوَارِيرًا ﴿ ١٥ ﴾ ﴿ قَوَارِيرًا ﴿ ١٦ ﴾

**Perhatian :**

Bila terpaksa berhenti pada "قَوَارِيرًا" yang kedua (ayat 16) maka " " disukunkan, bila terus *alif* dianggap tidak ada.

## BAB VIII

### "و" DIANGGAP TIDAK ADA

"و" dianggap tidak ada yaitu pada kalimat :

وَلُوْ - اَوْلِيْ - اَوْلَيْكَ - اَوْلَاتُ

Jadi dibaca pendek.

Contohnya :

وَلُوْااَلْبَابِ - اَوْلِيْ اَلْاَرْبَةِ - اَوْلَيْكَ اَلَّذِيْنَ - وَاَوْلَاتُ اَلْاِحْمَالِ

## **BAB IX** **TANWIN**

Bila tanwin bertemu huruf washal (  $\leftarrow \text{ـ} \text{ـ} \text{ـ}$  ), tanwin dianggap hilang dan

diganti dengan "ن". Bila *fathah* tanwin, *alif* dianggap tidak ada pula.

Contohnya :

Berhenti diayat 1 → قل هو الله احد ① الله الصمد ②

Dibaca terus/washal → قل هو الله احد الله الصمد

مَزَّةٌ لَّمْزَةٌ ( ١ ) اِلَّذِي جَمَعَ... - مُبِينٍ اِقْتُلُوا - عَادِ الْاُولَى - فَتَنَةٌ اِنْقَلَبَ

**BAB X**  
**لَامُ التَّعْرِيفِ**  
**(ال)**

*Alif* dan *Lam* () apabila bertemu / dihubungkan dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28, maka cara membacanya 2 macam :

1. Al-Qamariyah (أَلْ قَمَرِيَّة)

Yaitu membacanya harus jelas, terdengar bunyi "ال"

Hurufnya 14 : أ ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي

Contohnya :

الْحَمْدُ - الْبَقْرَةُ - الْبُرُّ - الْإِنْسَانُ - الْقَمَرُ

2. Al-Syamsiyah (أَلْ شَمْسِيَّة)

Yaitu membacanya harus dihilangkan, bunyi "ال" dimasukkan kepada huruf yang dihadapannya beserta ditasydidkan.

Hurufnya 14 : ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contohnya :

الرَّحْمَنُ - الرَّحِيمُ - النَّاسُ - السَّلَامُ - وَالشَّمْسُ

## BAB XI

### HAL BACAAN "ر"

#### (TEBAL ATAU TIPIS)

"ر" terbagi tiga :

#### 1. "ر" yang berbaris

a. "ر" yang berbaris fathah atau dhammah dibaca tebal (*tafkhim*)

Contohnya : رَزَقْنَا - رَبَّنَا - شَهْرَ رَمَضَانَ

b. "ر" yang berbaris kasrah dibaca tipis (*tarqiq*)

Contohnya : رَزِقَ - رَجَالًا - تَعْرِفَ

#### 2. "ر" yang sukun

a. "ر" yang sukun didahului baris fathah atau dhammah dibaca tebal

Contohnya : قَرْيَةٍ - قَرَبَانَ - بُرْهَانَكُمْ

b. "ر" yang sukun didahului baris kasrah dibaca tipis

Contohnya : فَرَعُونَ - فَرْدَوْسٍ - مَرِيَةَ

#### Kecuali pada 2 tempat :

1. Apabila antara "ر" yang sukun dengan baris kasrah terdapat hamzah washal, maka dibaca tebal. (hamzah washal : *alif* yang tertulis tiada dibaca)

Contohnya : اِمَّ ارْتَابُوا - لِمَنْ ارْتَضَى

Atau seperti : اِرْجِعُوا - اِرْحَمَ, juga dibaca tebal karena sebelumnya kasrah yang bukan asli dari asal perkataan.

2. apabila sesudah "ر" yang sukun dengan baris kasrah terdapat huruf *isti'la'* yang berbaris fathah, maka dibaca tebal.

*Isti'la'* artinya : meninggi atau berat, karena bunyi hurufnya agak berat.

Hurufnya : خ ص ض غ ط ق ظ

Contohnya : فَرَقَةٌ - قَرطَاسٌ - مَرصَادٌ

Dan bila huruf *isti'la'* itu berbaris kasrah, maka boleh dibaca tebal atau tipis (*tafkhim* atau *tarqiq*).

Contohnya : فَرَقٌ - مَن عَرَضَهُ - بَحْرَصٌ

### 3. "ر" yang disukunkan

"ر" yang berbaris yang disukunkan karena berhenti dibaca sebagai berikut :

- a. "ر" itu dibaca tebal bila didahului baris fathah atau dhammah

Contohnya : الْكَبِيرُ - أَنْكَرَ - الْنَذْرُ

- b. "ر" itu dibaca tipis bila didahului baris kasrah

Contohnya : مَقْتَدِرٌ - مُسْتَمِرٌّ

- c. "ر" itu dibaca tipis bila dilahului "ي" yang sukun

Contohnya : بَصِيرٌ - خَبِيرٌ - خَيْرٌ

- d. "ر" itu dibaca tebal bila yang sukun itu selain daripada "ي" dan sebelumnya berbaris fathah atau dhammah

Contohnya : الْفَجْرُ - مَعَ الْأَبْرَارِ - الْأُمُورِ

- e. "ر" itu dibaca tipis sekalipun yang sukun itu selain daripada "ي" dengan syarat sebelumnya berbaris kasrah

Contohnya : الشَّحْرُ - البُّرُّ

## Bacaan yang harus diperhatikan

### 1. Imalah (إِمَالَةٌ)

Yaitu dibaca antara baris fathah dan kasrah, terdapat pada surah *Hud* ayat 41 :

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

### 2. Isymam (إِشْمَامٌ)

Yaitu sementara mendengungkan "من" ("ن" bertasydid), kedua bibir dihimpunkan

kemuka dan ditahan satu harkat, terdapat pada surah *Yusuf* ayat 11 :

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْتِنَا عَلَى يَوْسُفَ

### 3. Tas-hil (تَسْهِيلٌ)

Yaitu huruf *alif* sesudah *hamzah* diganti dengan *hamzah* yang berbaris fathah pula dan membacanya dengan ringan (suara antara *hamzah* dan *alif* tanpa *mad*), terdapat pada surah *Haa Mim As-Sajadah* ayat 44 :

لَوْلَا فَصَلتْ آيَتُهُ طَاءَ عَجْمِي وَعَرَبِي

### 4. Naqal (نَقْلٌ)

Yaitu terdapat pada surah *Al-Hujurat* ayat 11 :

بِسْمِ اللَّهِ DIBACA بِسْمِ اللَّهِ

## BAB XII

### HAL BACAAN "ل"

Cara membaca "ل" ada dua macam :

#### 1. Tebal (*tafkhim*)

Yaitu apabila "ل" terletak pada perkataan "الله" dan didahului baris *fathah* atau *dhammah*.

Contohnya : شَهِدَ اللهُ - رَسُوْلُ اللهِ - اَللهُمَّ

#### 2. Tipis (*tarqiq*)

Yaitu apabila "ل" terletak pada perkataan "الله" tetapi didahului baris *kasrah*, dan semua bacaan "ل" yang selain daripada "الله".

Contohnya : بِسْمِ اللهِ - بِاللّٰهِ - وَلَهُ الْحَمْدُ - الَّذِي - وَعَلَّمَ

Perkataan "الله" dinamakan : لَفْظُ الْجَلَالَةِ

### BAB XIII QALQALAH

**Qalqalah** ialah : memantulkan suara atau suaranya berbalik, apabila huruf qalqalah itu sukun atau disukunkan.

Hurufnya 5 : ق ط ب ج د

Qalqalah terbagi 2 :

1. Qalqalah Shughro (kecil)

Yaitu apabila huruf qalqalah berbaris sukun yang asli/terletak ditengah kata, dibaca tidak begitu keras pantulan suaranya.

Contohnya : يَقْطَعُونَ - اِبْرَاهِيمَ - نَجْعَلُ - يُطْفِئُونَ

2. Qalqalah Kubro (besar)

Yaitu apabila huruf qalqalah berbaris, tetapi disukunkan karena berhenti, terletak diakhir bacaan/ayat, dibaca lebih jelas dan lebih berkumandang pantulan suaranya.

Contohnya : مِنْ خَلْقٍ - اُولُو الْاَلْبَابِ - مَا يَرِيدُ

## BAB XIV SAKTAH

**Saktah** ialah : berhenti sejenak sekitar dua harkat dengan tiada bernafas.

Terdapat pada 4 tempat :

1. Pada surah *Al-Kahfi* ayat 1 : عَوَجًا سَكْتَهُ قِيَمًا

Dibaca عَوَجًا - قِيَمًا , (tidak diIkhfa'kan)

2. Pada surah *YaaSiin* ayat 52 : مَرَقَدْنَا سَكْتَهُ هَذَا

3. Pada surah *Al-Qiyamah* ayat 27 : وَقِيلَ مَنْ سَكْتَهُ رَاقٍ (tidak diIdghamkan)

4. Pada surah *Al-Muthaffifin* ayat 14 : كَلَّا بَلْ سَكْتَهُ رَانَ (tidak diIdghamkan)

## BAB XV

### HURUF "ص"

1. Pada surah *Al-Baqarah* ayat 245 :  $\text{يَبْصُطُ}$  , huruf "ص" wajib dibaca "س"
2. Pada surah *Al-A'raf* ayat 69 :  $\text{بَصَّطَةً}$  , huruf "ص" wajib dibaca "س"
3. Pada surah *Ath-Thur* ayat 37 :  $\text{المَصِّيطُونَ}$  , huruf "ص" boleh dibaca "س"  
atau "ص"
4. Pada surah *Al-Ghasyiyah* ayat 22 :  $\text{بِمَصِّيطٍ}$  , huruf "ص" tetap dibaca "ص"



**Tambahan :**

1. Ber*waqaf* pada huruf yang berbaris lurus ( — ) diiringi “ى” yang tidak berbaris, dibaca panjang 2 harkat.

Contohnya : وَالتَّقَىٰ - يَغْشَىٰ - وَالضُّحَىٰ

2. Ber*waqaf* pada huruf yang bertasydid ( — ) suaranya ditahan 1 harkat.

Contohnya : مِنَ الْمَسِّ - فَطَلُّ - مِنَ الْغَىِّ

3. Ber*waqaf* pada huruf *qalqalah* yang bertasydid, suaranya ditekan dan ditahan 1 harkat serta diikuti *qalqalah*.

Contohnya : وَتَبَّ - الْحَجَّ - بِالْحَقِّ - الْحُبُّ

## BAB XVII TANDA-TANDA WAQAF

1. م = وَقَفٌ لَازِمٌ : harus berhenti.

Contohnya : بِهَذَا مِثْلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا

2. لَا = عَدَمُ الْوَقْفِ فِيهِ : tidak boleh berhenti, kecuali jika dibawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan *waqaf* secara mutlak, maka boleh *waqaf* tanpa diulangi lagi yang membolehkan *waqaf*.

Contohnya :

كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْ ثَمَرَةٍ رُزِقَا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ  
وَمِمَّا رُزِقْنَاهُمْ يَنْفِقُونَ ﴿٣﴾

3. ج = وَقَفٌ جَائِزٌ : boleh berhenti, boleh terus.

Contohnya : مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

4. صِلَى = الْوَصْلُ أَوْلَى : dibaca terus lebih utama.

Contohnya : كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ وَيَبْقَىٰ

5. قَلَى = الْوَقْفُ أَوْلَى : berhenti lebih utama.

Contohnya : فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَلَىٰ

6. س / سَكْتَةٌ : berhenti sejenak dengan tidak bernafas.

Contohnya : كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

7. ❖ ❖ : boleh berhenti di salah satu tanda tersebut.

Contohnya : ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى

# Ada diantara *Mushaf Al-Qur'an* yang tanda-tanda *waqaf*-nya diganti :

“صلى” diganti dengan :

8. قِيلَ عَلَيْهِ الْوَقْفُ = ق : boleh berhenti, tetapi dibaca terus lebih utama.

Contohnya : هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَافِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى

9. وَقَفَ مَجُوزٌ = ز : boleh berhenti, terus lebih utama.

Contohnya :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ فَلَا يَخَفُ عَنْهُمْ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يَنْصُرُونَ

10. وَقَفَ مَرْحُوصٌ = ص : boleh berhenti karena *waqaf* berikutnya terlalu jauh, terus lebih utama.

Contohnya : وَالسَّمَاءِ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً

“قلی” diganti dengan :

11. وَقَفَ جَبْرِيْلٌ = ج : sangat baik sekali jika berhenti.

Contohnya :

12. وَقَفَ قَفٌ = ق : lebih baik berhenti.

Contohnya :

13. وَقَفَ مُطْلَقٌ = ط : lebih baik berhenti.

Contohnya :

# **Adapula tanda *waqaf*:**

14. كَذَلِكَ = ك : sama seperti *waqaf* sebelumnya.

15. رُكُوعٌ = ع - ء : tanda pembagian berhenti setiap hari bagi yang ingin menghafal

Al-Qur'an dalam jangka dua tahun

## BAB XVIII WAQAF IKHTIAR / DISENGAJA

### 1. **Waqaf Tam / sempurna** ( وَقَف تَام )

Yaitu berhenti pada perkataan yang sempurna susunan kalimatnya, tidak berkaitan dengan kalimat berikutnya, baik lafazh maupun maknanya. Pada umumnya terdapat diakhir ayat ketika habis kisah.

Contohnya : ○ مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ  
○ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terkadang sebelum habis ayat seperti :

وَجْعَلُوا أَعْزَةَ أَهْلِهَا أَذًى وَقَفْ وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ (النمل ٣٤)

Terkadang di pertengahan ayat seperti :

لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَقَفْ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا (الفرقان ٢٩)

### 2. **Waqaf kafi / cukup** ( وَقَف كَفِي )

Yaitu berhenti pada perkataan yang sempurna susunan kalimatnya, tetapi masih berkaitan maknanya dengan kalimat berikutnya, tidak berkaitan lafazh-nya.

Contohnya :

○ فزادهم الله مرضًا . بما كانوا يكذبون

### 3. **Waqaf Hasan / baik** ( وَقَف حَسَن )

Yaitu berhenti pada perkataan yang sempurna susunan kalimatnya, tetapi masih berkaitan makna dan lafazh-nya dengan kalimat berikutnya.

Contohnya : "رَبِّ الْعَالَمِينَ" baik, tetapi tidak baik bila "الْحَمْدُ لِلَّهِ" dibaca sendiri.

### 4. **Waqaf Qabiyah / jelek** ( وَقَف قَبِيح )

Yaitu berhenti pada perkataan yang tidak sempurna susunan kalimatnya, karena berkaitan dengan lafazh dan makna kalimat berikutnya. **Waqaf** seperti ini **dilarang**, kecuali terpaksa karena sesak nafas, batuk, bersin, dan sebagainya.

Contohnya : بِسْمِ - أَنْعَمْتَ - قَلْ هُوَ - إِنَّ اللَّهَ فَكِيرٌ

Maka untuk meneruskan bacaan, wajib mengulang dari lafazh tersebut atau dari lafazh yang sebelumnya.

#### **Catatan :**

Bias mengetahui betul *waqaf-waqaf* tersebut apabila mengerti tata susunan kalimat atau tata bahasa dan maknanya (faham bahasa arab).

**Tambahan :**

Pada surah *Ar-Ruum* ayat 54 :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ  
بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشِبْهَةً...

Yaitu : huruf "ض" (baris *fathah*) boleh dibaca "ض" (dengan *dhammah*).

ضَعْفًا ← ضَعْفًا . ضَعْفٌ ← ضَعْفٌ